

## MANAJEMEN PRODUKTIVITAS OPERASIONAL PADA PT. XXX DENGAN MENGGUNAKAN METODE OMAX.

Suparjo, Muhammad Riszqy Aulia  
Institute Teknologi Adhi tama Surabaya  
email : [suparjo@itats.ac.id](mailto:suparjo@itats.ac.id)

### Abstrak

PT. XXX adalah suatu perusahaan yang memproduksi kapal perang, kapal niaga, dan kapal selam. Produknya tersebut di produksi sesuai permintaan. Karena tidak mematuhi Standard pengukuran sehingga target produksi tahun 2018 tidak tercapai. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan menggunakan metode Objective Matrix (OMAX). Langkah awal menghitung data output produk decklong, data kebutuhan jumlah karyawan, data kebutuhan listrik di perusahaan, data kebutuhan jam kerja. Setelah menghitungnya kemudian. Kriteria produktivitas diukur dari tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan tenaga kerja, mesin, dan energy dengan membandingkan 3 rasio produktivitas. Berdasarkan hasil perhitungan OMAX, nilai rasio terendah 3 yaitu total produk yang di hasilkan pemakaian energy listrik. Dalam meningkatkan manajemen produktivitas dengan menggunakan metode Objective Matrix (OMAX), maka perlu diperhatikan antara keluaran yang diperoleh (output) dan masukan yang digunakan (input). Sehingga pabrik dapat memaksimalkan semua variabel seperti SDM, bahan baku dan energi yang dimiliki. Supaya pabrik dapat menaikkan produksi tiap bulan dan diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap seluruh karyawan pengolahan.

**Kata kunci:** *Produktivitas, OMAX, Kualitas.*

### Pendahuluan

Istilah produktivitas mempunyai arti yang berlainan untuk setiap orang. Misalnya saja berarti lebih banyak hasil dengan pertahankan biaya tetap, mengerjakan segala sesuatu dengan benar, bekerja lebih cerdas dan lebih keras, mengoperasikan secara otomatis untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih banyak dan sebagainya. Tercapainya manajemen pengukurannya dengan model *Objective Matrix* (OMAX). Adapun keunggulan model tersebut sebagai berikut :

- a. Model ini memungkinkan dijalangkannya aktivitas pengukuran produktivitas, perencanaan produktivitas dan sekaligus peningkatan produktivitas.
- b. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dapat diidentifikasi dan dikuantifisir.
- c. Adanya sasaran produktivitas yang akan memberikan motivasi bagi pekerja untuk berusaha mencapainya.
- d. Bisa memberikan informasi dan memantau bila ada penyimpangan pada periode
- e. Adanya pengertian bobot yang mencerminkan pengaruh masing-masing faktor terhadap peningkatan produktivitas. Penentuan bobot ini memerlukan persetujuan manajemen.

Model ini menggabungkan seluruh faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas (baik dalam ukuran fisik maupun non fisik) dan dinilai ke dalam suatu indikator. Setiap industri baik besar maupun kecil pasti ingin

mempertahankan usahanya. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kestabilan kinerjanya sehingga mampu bertahan menghadapi persaingan yang kompetitif. Selain itu, setiap perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya di setiap periode sehingga mampu lebih unggul dari para pesaingnya (Mail *et al.*, 2018). Jenis pekerjaan manufaktur melibatkan kelompok kerja untuk menopang keluaran organisasi sebagai fungsinya pelayanan jasa yang baik, untuk membedakan baik buruknya unjuk kerja memerlukan karakteristik tertentu. Kriteria biasanya ditetapkan dalam bentuk rasio produktivitas konvensional yang berbentuk keluaran dibagi pemasukan. Banyak jenis kriteria bagi kelompok pekerja ilmu yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Tetapi pengukuran keluaran diwakilkan kepada bentuk perilaku yang berpengaruh terhadap keluaran dari unit serta dapat diukur. Identifikasi proses produksi di lantai produksi dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder melalui wawancara dan dokumentasi (Suparjo & Nasrudin, 2019). Adapun tujuan penelitian ini mengetahui Manajemen Produktivitas pada PT.XXX

## **PRODUKTIVITAS**

Upaya untuk meningkatkan produktivitas juga dilakukan dengan pemberdayaan karyawan, sebagaimana pendapat Kahreh, Ahmadi, dan Hashemi (2011, p. 26). Pendapatnya mengungkapkan bahwa pemberdayaan karyawan akan mampu memfasilitasi kreasi sehingga tercipta integrasi lingkungan yang berkualitas dengan mampu menghasilkan produk dan layanan yang superior. Pendapat yang relatif sama mengenai upaya untuk meningkatkan produktivitas juga dinyatakan oleh Budiarta, Bagia, dan Suwendra (2015, p. 2), bahwa peningkatan produktivitas perusahaan bisa dicapai ketika perusahaan mampu melakukan pengelolaan dengan baik sumberdaya manusia yang demikian karena sumberdaya manusia adalah faktor manusia sebagai pelaku utama dalam setiap kegiatan operasional suatu perusahaan, semakin baik kemampuan SDM yang dimiliki maka akan semakin baik hasil yang dicapai, demikian pula sebaliknya. Menurut Famade, Egbebi, dan Akinkuowo (2016, p. 92). Pendapatnya mengungkapkan bahwa perbaikan produktivitas bisa dilakukan oleh perusahaan melalui dua sisi yaitu: individual dan institusional. Peningkatan produktivitas dari sisi Pricilia (2017), kendali kualitas dari setiap proses dilakukan secara konsisten sehingga kualitas output terjamin. Kendala perusahaan dalam meningkatkan produktivitas produksi pada umumnya dipengaruhi oleh penggunaan sumber daya, bahan baku, tenaga kerja, energi, dan mesin yang tidak efisien dan efektif selama kegiatan produksi, sehingga dapat menurunkan produktivitas perusahaan. Perusahaan perlu melakukan pengukuran produktivitas untuk dapat mengetahui faktor- faktor dominan yang mempengaruhi produktivitas tersebut (Avianda *et al.*, 2014).

Individual yaitu melalui peningkatan kemampuan karyawan dan peningkatan produktivitas secara institusional berhubungan dengan sinergi kerja antar bagian dalam perusahaan, teknologi penunjang dalam perusahaan, dan berbagai fasilitas lain yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana

peneliti ingin mencermati apa yang terjadi. Menurut Hancock, Ockleford, dan Windridge (2009, p. 6). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan fokus pada deskripsi dan interpretasi untuk mengembangkan sebuah konsep atau teori atau untuk melakukan evaluasi mengenai sebuah proses organisasi. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan berbagai faktor yang menentukan tingkat produktivitas karyawan. Untuk mengukur peningkatan produktivitas pada penelitian ini digunakan metode *Objectives Matrix* (OMAX). OMAX didefinisikan sebagai rasio antara output dan input pengukuran kinerja yang mengevaluasi beberapa kriteria produktivitas untuk mendapatkan indeks keseluruhan produktivitas perusahaan. Dengan menggunakan metode OMAX dapat menghasilkan sumber daya yang efektif (Hernadewita *et.al.*, 2018)

- a. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah  
Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah dalam penelitian sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.
- b. Tujuan Penelitian  
Kegiatan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan materi dari berbagai sumber, nantinya dibuat tujuan berdasarkan materi yang ditentukan.
- c. Studi Pustaka  
Kegiatan studi pustaka dilakukan bersama pada saat kegiatan belajar di dalam kelas ataupun secara individu dengan menggunakan materi dari berbagai sumber.
- d. Studi Lapangan  
Kegiatan studi lapangan dilakukan di PT. XXX Dengan menggunakan materi yang didapat dari berbagai sumber.
- e. Pengumpulan Data  
Setelah melakukan studi literatur, kegiatan penelitian dilakukan untuk mempraktikkan dan menerapkan teori-teori yang ada dalam literatur yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan soal yang diberikan oleh asisten.  
Adapun data-data yang dikumpulkan antara lain adalah:
  1. Data output produk *decklong*
  2. Data kebutuhan jumlah karyawan
  3. Data kebutuhan listrik di perusahaan
  4. Data kebutuhan jam kerja
- f. Pengolahan data  
Dalam tahap ini data-data yang telah didapat dari kegiatan pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan teori-teori dan perhitungan yang sudah dipelajari dalam literatur.
- g. Analisis Data  
Setelah semua data dan informasi selesai dikumpulkan dan diolah, hasil pengolahan tersebut kemudian dianalisis sehingga akan dapat diambil kesimpulan.
- h. Kesimpulan dan Saran  
Berisikan kesimpulan dan saran yang sesuai dengan analisis data yang dibuat.

## Hasil dan pembahasan

Data ini merupakan data yang dicatat mulai dari periode bulan Februari 2018 hingga bulan Juli 2018. Data yang diperlukan dalam perhitungan OMAX adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Output Proses

Bulan	Output Produksi (Unit)
Februari 2018	4.396
Maret 2018	5.766
April 2018	4.740
Mei 2018	3.844
Juni 2018	5.070
Juli 2018	5.890

Tabel 2. Penggunaan Energi Listrik

Bulan	Listrik (KWH)
Februari 2018	28.198
Maret 2018	31.944
April 2018	29.052
Mei 2018	22.632
Juni 2018	29.524
Juli 2018	31.304

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja

Bulan	Orang
Februari 2018	21
Maret 2018	21
April 2018	21
Mei 2018	21
Juni 2018	21
Juli 2018	21

Tabel 4. Jumlah Jam Kerja

Bulan	Jumlah Jam Kerja
Februari 2018	$28 \times 9 = 225$
Maret 2018	$31 \times 9 = 279$
April 2018	$30 \times 9 = 270$
Mei 2018	$31 \times 9 = 279$
Juni 2018	$30 \times 9 = 270$
Juli 2018	$31 \times 9 = 279$

Keperluan dan kebutuhan terhadap produktivitas di bagian produksi, nilai pembobotan didapatkan dari bagian produksi *decklong*. Adapun nilai yang ditetapkan adalah 1 sampai 10, dimana nilai 10 menunjukkan nilai terbesar dan nilai 1 menunjukkan nilai terkecil.

Tabel 5. Data Pembobotan

Rasio	Nilai
1	8
2	8
3	7

### Perhitungan Rasio

1. Kriteria produktivitas pada rasio 1 merupakan perbandingan kapasitas output produksi setiap satu bulan dengan jam kerja setiap satu bulan selama enam bulan.
2. Kriteria produktivitas pada rasio 2 merupakan perbandingan kapasitas output produksi setiap satu bulan dengan jumlah tenaga kerja setiap satu bulan selama enam bulan.
3. Kriteria produktivitas pada rasio 3 merupakan perbandingan kapasitas output produksi setiap satu bulan dengan energi listrik (KWH) setiap satu bulan selama enam bulan.
- 4.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio 1 Selama 6 Bulan

Bulan	Output Produk	Jam Kerja	Rasio 1
Februari 2018	4.396	225	19.537
Maret 2018	5.766	279	20.666
April 2018	4.740	270	17.555
Mei 2018	3.844	279	13.777
Juni 2018	5.070	270	18.777
Juli 2018	5.890	279	21.111
Rasio Rata-rata			13.777
Rasio Maksimum			18.570
Rasio Minimum			21.111

Keterangan:

- Rasio minimum didapat dari nilai rasio yang terkecil.
- Rasio rata-rata didapat dari total rasio dibagi jumlah pengemasan.
- Rasio maksimum yang didapat dari nilai rasio yang terbesar.
- Contoh perhitungan rasio 1:

$$\text{Rasio 1} = \frac{\text{output produksi}}{\text{jam kerja}} = \frac{4.396}{225} = 19,537 \text{ unit per jam}$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio 2 Selama 6 Bulan

Bulan	Output Produk	Jumlah Tenaga Kerja	Rasio 2
Februari 2018	4.396	21	209.333
Maret 2018	5.766	21	274.571
April 2018	4.740	21	225.714
Mei 2018	3.844	21	183.047
Juni 2018	5.070	21	242.428

Bulan	Output Produk	Jumlah Tenaga Kerja	Rasio 2
Juli 2018	5.890	21	280.476
Rasio Rata-rata			183.047
Rasio Maksimum			235.761
Rasio Minimum			280.476

Keterangan :

- Rasio minimum didapat dari nilai rasio yang terkecil.
- Rasio rata-rata didapat dari total rasio dibagi jumlah pengemasan.
- Rasio maksimum yang didapat dari nilai rasio yang terbesar.
- Contoh Perhitungan rasio 2:

$$\text{Rasio 2} = \frac{\text{output produksi}}{\text{tenaga kerja}} = \frac{4.396}{21} = 209.333 \text{ unit per orang}$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio 3 Selama 6 Bulan

Bulan	Output Produk	Listrik (KWH)	Rasio 3
Februari 2018	4.396	28.198	0.155
Maret 2018	5.766	31.944	0.180
April 2018	4.740	29.052	0.163
Mei 2018	3.844	22.632	0.169
Juni 2018	5.070	29.524	0.171
Juli 2018	5.890	41.304	0.188
Rasio Rata-rata			0.155
Rasio Maksimum			0.171
Rasio Minimum			0.188

Keterangan :

- Rasio minimum didapat dari nilai rasio yang terkecil.
- Rasio rata-rata didapat dari total rasio dibagi jumlah pengemasan.
- Rasio maksimum yang didapat dari nilai rasio yang terbesar.
- Contoh Perhitungan rasio 3:

$$\text{Rasio 3} = \frac{\text{output produksi}}{\text{Pemakaian Listrik}} = \frac{4.396}{28.198} = 0.155 \text{ unit per KWH}$$

b. Penentuan Bobot Untuk Masing-masing Kriteria

Penentuan Bobot Untuk Masing-masing Kriteria

Nilai bobot dari setiap menunjukkan nilai atau prosentase prioritas dari usaha pengendalian dan peningkatan nilai rasio yang menjadi indikator produktivitas di perusahaan PT. XXX

Tabel 9. Nilai Bobot

Rasio	Nilai
1	8
2	8
3	7
Jumlah	23

Nilai bobot yang diperoleh kemudian dikonversikan dalam skala 100% hasil pembagian yang telah dibulatkan dimasukkan kedalam matriks.

$$\text{Nilai bobot yang dikonversikan} = \frac{\text{Nilai Bobot}}{\text{Total Nilai Bobot}} \times 100\%$$

Pembobotan untuk masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio 1} = (8/23) \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Rasio 2} = (8/23) \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Rasio 3} = (7/23) \times 100\% = 30\%$$

Tabel 10. Nilai Bobot Tertinggi untuk Masing-masing Rasio

Rasio 1	Rasio 2	Rasio3
35	35	30

e. Bentuk Objective Matrix (OMAX)

Pada model Objective Matrix (OMAX), level yang digunakan sebagai titik acuan terdiri dari 3 level, yaitu:

- Level 0 : Nilai level 0 ditentukan berdasarkan nilai terendah.
- Level 3 : Nilai level 3 ditentukan berdasarkan nilai tahap awal.
- Level 10 : Nilai level 10 ditentukan berdasarkan nilai sasaran

Tabel 11. OMAX Bulan 1 (Nilai Produktivitas Standar)

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
18.57	235.761	0.171	<i>Performance</i>
21.111	280.476	0.188	10
20.748	274.088	0.185	9
20.385	267.700	0.183	8
20.022	261.312	0.180	7
19.659	254.924	0.178	6
19.296	248.536	0.175	5
18.933	242.148	0.173	4
18.57	235.761	0.171	3
16.9723	218.223	0.165	2
15.374	200.685	0.160	1
13.777	183.147	0.155	0
3	3	3	<i>Score</i>
35	35	30	<i>Weight</i>
105	105	90	<i>Value</i>

$$\text{Performance Indicator} = 105 + 105 + 90 = 300$$

Penentuan Produktivitas Keseluruhan

1. Pengukuran Produktivitas Bulan Februari 2018

Tabel 12. OMAX Bulan Februari 2018

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
19.537	209.333	0.155	<b>Performance</b>
21.111	280.476	0.188	10
20.748	274.088	0.185	9
20.385	267.700	0.183	8
20.022	261.312	0.180	7
19.659	254.924	0.178	6
19.296	248.536	0.175	5
18.933	242.148	0.173	4
18.570	235.761	0.171	3
16.972	218.223	0.165	2
15.374	200.685	0.160	1
73,42	101,71	0,28	0
5	1	0	<b>Score</b>
35	35	30	<b>Weight</b>
175	35	0	<b>Value</b>

Performance Indicator:

- Current = 210
- Previous = -
- Index = -

2. Pengukuran Produktivitas Bulan Maret 2018

Tabel 13. OMAX Bulan Maret 2018

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
20.666	274.571	0.180	<b>Performance</b>
21.111	280.476	0.188	10
20.748	274.088	0.185	9
20.385	267.700	0.183	8
20.022	261.312	0.180	7
19.659	254.924	0.178	6
19.296	248.536	0.175	5
18.933	242.148	0.173	4
18.57	235.761	0.171	3
16.972	218.223	0.165	2
15.374	200.685	0.160	1
13.777	183.147	0.155	0
8	9	7	<b>Score</b>
35	35	30	<b>Weight</b>
280	315	210	<b>Value</b>

Performance Indicator:

- Current = 805
- Previous = 210
- Index = 2.833%
- 

3. Pengukuran Produktivitas Bulan April 2018

Tabel 14. OMAX Bulan April 2018

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
17.555	225.714	0.163	Performance
21.111	280.476	0.188	10
20.748	274.088	0.185	9
20.385	267.7003	0.183	8
20.022	261.312	0.180	7
19.659	254.924	0.178	6
19.296	248.536	0.175	5
18.933	242.148	0.173	4
18.570	235.761	0.171	3
16.972	218.223	0.165	2
15.374	200.685	0.160	1
13.777	183.147	0.155	0
2	2	1	Score
35	35	30	Weight
70	70	30	Value

Performance Indicator:

- Current = 170
- Previous = 805
- Index = -78.888%
- 

4. Pengukuran Produktivitas Bulan Mei 2018

Tabel 15. OMAX Bulan Mei 2018

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
13.777	183.047	0.169	Performance
21.111	280.476	0.188	10
20.748	274.088	0.185	9
20.385	267.7003	0.183	8
20.022	261.312	0.180	7
19.659	254.924	0.178	6
19.296	248.536	0.175	5
18.933	242.148	0.173	4
18.570	235.761	0.171	3
16.972	218.223	0.165	2
15.374	200.685	0.160	1
13.777	183.147	0.155	0

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
0	0	2	Score
35	35	30	Weight
0	0	60	Value

Performance Indicator:

- Current =60
- Previous =170
- Index =-64.705%

5. Pengukuran Produktivitas Bulan Juni 2018

Tabel 16. OMAX Bulan Juni 2018

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
18.777	241.428	0.171	Performance
21.111	280.476	0.188	10
20.748	274.088	0.185	9
20.385	267.7003	0.183	8
20.022	261.312	0.180	7
19.659	254.924	0.178	6
19.296	248.536	0.175	5
18.933	242.148	0.173	4
18.570	235.761	0.171	3
16.972	218.223	0.165	2
15.374	200.685	0.160	1
13.777	183.147	0.155	0
3	4	3	Score
35	35	30	Weight
105	140	90	Value

Performance Indicator:

- Current = 335
- Previous = 60
- Index =458.333%

6. Pengukuran Produktivitas Bulan Juli 2018

Tabel 17. OMAX Bulan Juli 2018

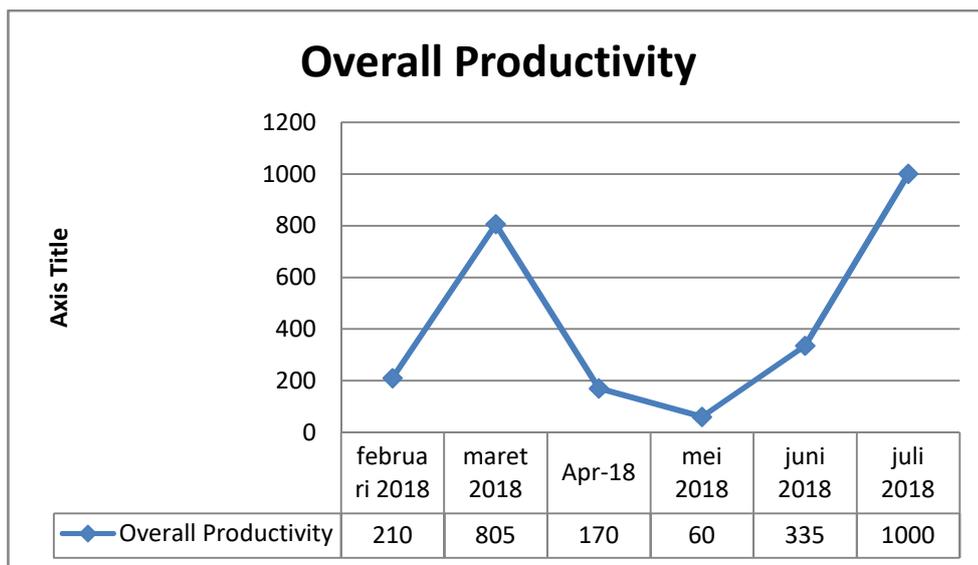
Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
21.111	280.476	0.188	Performance
21.111	280.476	0.188	10
20.748	274.088	0.185	9
20.385	267.7003	0.183	8
20.022	261.312	0.180	7
19.659	254.924	0.178	6
19.296	248.536	0.175	5

Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Productivity Criteria
18.933	242.148	0.173	4
18.570	235.761	0.171	3
16.972	218.223	0.165	2
15.374	200.685	0.160	1
13.777	183.147	0.155	0
10	10	10	Score
35	35	30	Weight
350	350	300	Value

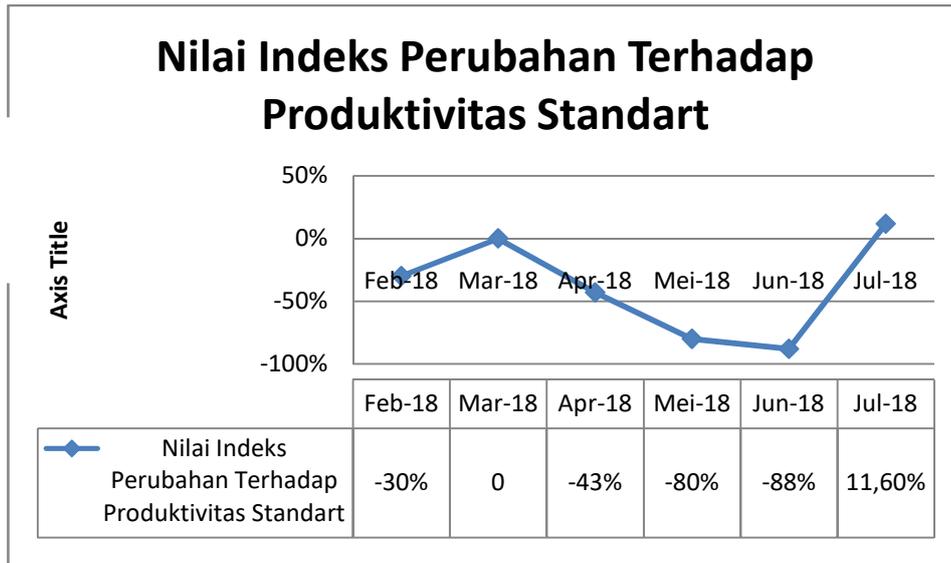
Performance Indicator:

- Current =1000
- Previous =335
- Index =198.507%

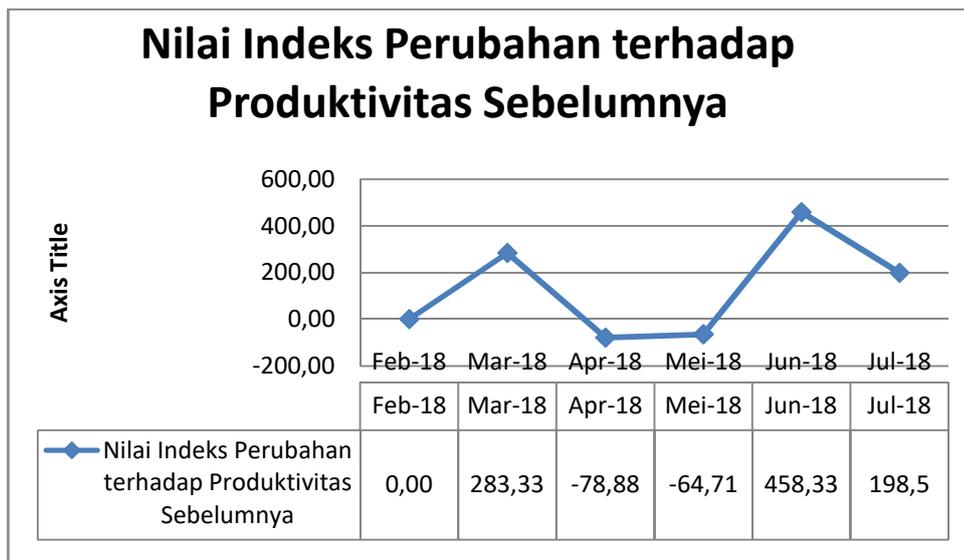
### Diagram Indeks Produktivitas



Gambar 1. Overall Productivity (OP)



Gambar 2. Nilai Indeks Perubahan Terhadap Produktivitas Standar



Gambar 3. Nilai Indeks Perubahan Terhadap Produktivitas Periode Sebelumnya

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis produktivitas di PT. XXX bagian pengolahan dengan menggunakan metode OMAX maka dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Indeks produktivitas terbaik terjadi pada bulan Juli 2018 yaitu sebesar 1000. Sedangkan untuk produktivitas terburuk terjadi pada bulan Mei 2018 yaitu sebesar 60.
  - b. Indeks perubahan terhadap produktivitas standar dapat diketahui bahwa produktivitas terbaik terjadi pada bulan Juli 2018 yaitu sebesar 11.60%.

- Sedangkan untuk produktivitas terburuk terjadi pada bulan Juni 2018 yaitu sebesar -88%.
- c. Indeks perubahan terhadap produktivitas periode sebelumnya dapat diketahui bahwa produktivitas terbaik terjadi pada bulan Juni 2018 yaitu sebesar 458,33%. Sedangkan untuk produktivitas terburuk terjadi pada bulan April 2018 yaitu sebesar – 64,71%.
2. Langkah perbaikan produktivitas guna perencanaan peningkatan produktivitas dimasa yang akan datang adalah dengan cara memprioritaskan kepada rasio yang memiliki nilai paling buruk untuk ditingkatkan, yaitu:
    - a. Peningkatan rasio 1, yaitu dengan efisiensi penggunaan jumlah tenaga kerja dan mengatur jadwal jam kerjadengan tepat sehingga memaksimalkan output yang dihasilkan.
    - b. Peningkatan rasio 2, yaitu dengan memberikan pelatihan – pelatihan tentang penggunaan mesin sesuai dengan spesifikasi mesin dan waktu kerja mesinnya dan pemberian penghargaan kepada karyawan yang mencapai target.

## Daftar Pustaka

- Avianda, D., Y. Yuniati dan Yuniar, 2014, Strategi Peningkatan Produktivitas di Lantai Produksi Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 01(04):202-213.
- Budiarta, I.G.N., Bagia, I.W., & Suwendra, I.W., (2015), Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen 3, 1 – 10.
- Famade, O.A., Egbibi, J.O., & Akinkuowo., F.O., (2016), An assessment of various strategies in enhancing workers productive capacity in Nigeria's tertiary institutions. African Educational Research Journal 4(3), 91-95
- Hancock, B., Ockleford, E., & Windridge, K, (2009), An Introduction to Qualitative Research. Nottingham: University of Nottingham.
- Hernadewita., N. Fatmawati and Hermiyetti, 2018, Analysis On Enhance Productivity Through Objective Matrix (Omax) Method On Manufacturing Line. International Journal of Modern Research in Engineering and Technology (IJMRET), 3(4):7-11.
- Kahreh, M.S., Ahmadi, H., & Hashemi, A. (2011). Achieving competitive advantage through empowering employees: An empirical study. Far East Journal of Psychology and Business 3(2), 26 - 37
- Mail, A., T, Alisyahbana., A, Saleh., R, Malik dan Ibrahim. 2018. Analisis Produktivitas Dengan Metode Objektive Matrix (OMAX) Pada CV. Bintang Jaya. Journal of Industrial Engineering Management. 3(2): 48-55.
- Pricilia , 2017, Analisis Produktivitas Kerja Pada PT. Berkat Anugerah Raya. Jurnal AGORA Vol. 5, No. 1.
- Suparjo, Nasrudin, 2019, Analisis pengendalian kualitas produksi gula kristal putih (gkp) pg kremboong menggunakan metode Statistical Quality Control (SQC), Jurnal Teknik Industri 2 (2019), 49-56.

Halaman ini sengaja dikosongkan.